

PENGARUH MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA LULUSAN KELAS WIRAUSAHA

Kristining Bintari

Jurusan Tata Busana SMKN 3 Malang

e-mail: bkristining@ymail.com

ABSTRAK

Lulusan SMK yang sebenarnya dipersiapkan untuk langsung bekerja masih menghadapi masalah lapangan pekerjaan yang sangat terbatas. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mempertajam pendidikan ke arah kewirausahaan. Oleh sebab itu nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan pada siswa-siswa SMK melalui mata diklat kewirausahaan. Mata Diklat Kewirausahaan adalah mata diklat yang mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang bertujuan agar dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha bagi siswa-siswa SMK. Mata Diklat Kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi lulusan SMK. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Motivasi berwirausaha diperlukan sebagai bekal para lulusan SMK kelas wirausaha dalam berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berwirausaha semakin kuat dorongan para lulusan untuk berani mendirikan sebuah usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya. Pada penelitian ini peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh

Mata Diklat Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Malang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Populasi berjumlah 94 lulusan kelas wirausaha jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Malang dengan sampel 70 lulusan yakni lulusan yang berdomosili di Malang Raya, maka teknik sampling yang digunakan ialah sampel bertujuan atau sampling purposive. Hasil penelitian Mata Diklat Kewirausahaan dapat membekali lulusan kelas wirausaha pada nilai tinggi (54,5%), sedangkan lulusan mendapatkan motivasi cukup dalam berwirausaha sebesar (77,07%). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (0,308) Sedangkan uji hipotesis data H_0 diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Mata Diklat Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha lulusan kelas wirausaha SMK. Secara umum hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Mata Diklat Kewirausahaan membekali lulusan kelas wirausaha untuk berwirausaha; 2) lulusan kelas wirausaha memiliki motivasi cukup untuk berwirausaha dalam mendorong wirausahanya dan 3) Mata Diklat Kewirausahaan dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Malang untuk berwirausaha.

Kata kunci: mata diklat kewirausahaan, motivasi berwirausaha.

Pemerintah Indonesia menyadari arti penting kewirausahaan terbukti telah diterbitkannya instruksi presiden no. 4 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan yang mengamanatkan seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program kewirausahaan. Makna penting Inpres ini pemerintah menginginkan tumbuh suburnya etos kerja masyarakat yang didukung oleh berbagai institusi baik pemerintah maupun swasta sehingga melahirkan para wirausahawan yang tangguh guna menopang gerak ekonomi sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan memberi arah kebijakan jangka panjang Sekolah Menengah Kejuruan adalah memberikan bekal ketrampilan dan pengetahuan-pengetahuan pendukungnya agar siswa dapat menjadi pekerja yang produktif dan mampu bersaing dalam mendapatkan tempat kerja maupun dalam mempersiapkan diri untuk meniti karier yang lebih tinggi. Dalam konteks Undang-undang sistem Pendidikan Nasional lulusan SMK diharapkan ke dalam tiga pilar utama agar dapat: 1) bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI); 2) bekerja secara mandiri atau usaha sendiri; 3) melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi profesi/vokasi (Depdiknas, 2005:1)

Upaya pemenuhan tenaga yang kompeten pemerintah mulai menerapkan kebijakan ketrampilan menjelang tahun 2020 (era global). Implikasinya kurikulum yang digunakan mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi. Siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh sekolah dan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) independen di bawah pembinaan langsung Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Cara ini lulusan mendapat sertifikasi profesi sebagai bentuk pengakuan keterampilannya yang sesuai dengan tuntutan di dunia industri (Depdiknas, 2005:3)

Pemerintah melalui Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional berupaya mempertajam orientasi pendidikan SMK ke arah kewirausahaan. Usaha tersebut dilakukan karena masih banyak lulusan SMK yang sebenarnya diharapkan dan dipersiapkan untuk langsung bekerja, masih menghadapi masalah lapangan pekerjaan yang sangat terbatas. Pemerintah mengharapkan SMK-SMK yang ada di Indonesia mampu melahirkan tenaga yang siap bersaing di pasar global dan memiliki kemandirian dalam berwirausaha. Untuk itu nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan pada siswa-siswa SMK melalui mata diklat kewirausahaan yang termuat dalam kurikulum kejuruan. Mata Diklat Kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha yang bisa bersaing di era global ini. Mengandalkan lapangan pekerjaan yang tersedia saja tidak cukup. Untuk itu diperlukan penyediaan sarana siswa SMK supaya lebih siap untuk mandiri dengan melakukan usaha di bidang yang relevan dengan bidang keahliannya di SMK.

Program kelas wirausaha di SMK merupakan program yang dikondisikan secara khusus untuk menjadi wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi para siswa. Di dalam program kewirausahaan siswa mengasah potensi untuk mewujudkan "obsesinya" dalam bidang usaha yang relevan dengan bidang yang ditekuninya.

Lulusan kelas wirausaha diharapkan dapat sebagai job creator (pencipta lapangan kerja) bukan sebagai job seeker (pencari kerja). Pada kenyataannya lulusan SMK tidak semua terdorong untuk mendirikan sebuah usaha sesuai bidangnya, tetapi masih ada yang bekerja pada orang lain ataupun memilih menjadi ibu rumah tangga, walaupun demikian lulusan SMK juga banyak yang mendirikan usaha sendiri (Wuryani, 2007:10)

Motivasi perlu ditumbuhkan dalam diri para lulusan SMK yang dapat mendorong dirinya berani berwirausaha. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila apa yang dilakukannya telah menjadi kebutuhan. Salah satu kebutuhan yaitu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seseorang lulusan SMK dalam menciptakan lapangan pekerjaan paling tidak bagi dirinya sendiri.

Setiap diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Untuk membangun motivasi intrinsik dalam diri seorang wirausaha ialah penguasaan kompetensi mata diklat kewirausahaan, dengan menguasai mata diklat kewirausahaan diharapkan tumbuhnya motivasi intrinsik, kemampuan yang dimaksud seperti kemampuan berinovasi, memiliki komitmen tinggi, memiliki kemandirian dan realistis. Sedang motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal luar individu. Contoh sesuatu yang dapat mendorong motivasi ekstrinsik dalam berwirausaha adalah: adanya peluang usaha, adanya modal, adanya persaingan, memperoleh keuntungan dan lain-lain. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bagi lulusan kelas wirausaha dalam wirausahanya.

Lulusan SMK kelas wirausaha program studi Tata Busana memiliki minat belajar Mata Diklat Kewirausahaan, tampak pada ketertarikannya dalam mempelajari mata diklat ini dengan baik. Pada kenyataannya dapat ditunjukkan prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas wirausaha pada dokumen sekolah membuktikan bahwa tingkat kelulusan 100 % dengan predikat nilai baik dan sangat baik.

Mata Diklat Kewirausahaan yang diperoleh selama belajar di sekolah diharapkan dapat memotivasi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana untuk berwirausaha. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti termotivasi meneliti tentang motivasi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana dalam berwirausaha sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana? Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan wawasan kaitannya sebagai pengampu mata diklat kewirausahaan di bidang busana untuk dapat meningkatkan motivasi berwirausaha bagi lulusannya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah: Ada pengaruh yang signifikan antara mata diklat kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana.

Definisi operasional

1. Kelas wirausaha adalah program kewirausahaan yang dikondisikan secara khusus untuk menjadi wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi para siswa SMK.
2. Mata diklat kewirausahaan adalah mata diklat yang mengembangkan kompetensi berwirausaha. Mata diklat kewirausahaan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha.
3. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam individu tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
4. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan.
5. Lulusan adalah siswa yang telah menamatkan belajar pada lembaga pendidikan tertentu dengan dibuktikan memiliki surat tanda tamat belajar atau ijazah.

RANCANGAN PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah lulusan kelas wirausaha program studi tata Busana SMK Negeri 3 Malang lulusan tahun 2002, 2004, 2006, dan 2008. Sedangkan pengolahan dan analisis datanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang diteliti adalah pengaruh mata diklat kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, maka judul makalah yang penulis dirumuskan adalah "Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Kelas Wirausaha Program studi Tata Busana". Jabaran variabel dalam penelitian adalah Mata Diklat Kewirausahaan sebagai variabel bebas dan motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana berjumlah 94 lulusan terdiri dari lulusan tahun 2002, 2004, 2006 dan 2008.

Pengambilan sample untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Karena responden yang berdomosili di

wilayah Malang Raya berjumlah 70 lulusan, maka teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sample bertujuan atau *sampling purposive* karena beberapa pertimbangan keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 1998:151). Instrumen penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang pendapat responden mengenai masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini memperoleh data yang valid dan tidak terjadi kebiasaan maka perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen agar gambaran data yang diteliti dapat dijadikan sebagai alat pembuktian hipotesis.

Dalam uji validitas instrument ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows 15.00*. Uji realibilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menguji keandalan instrumen. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus Alpha dengan bantuan program *SPSS for Windows 15.00*

Kelas Wirausaha

Kelas wirausaha merupakan program yang dikondisikan secara khusus untuk menjadi wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi para siswa SMK (Depdiknas, 2003b:5). Melalui program kelas wirausaha siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha yang diminati. Di dalam program kewirausahaan siswa mengasah potensi untuk mewujudkan ”obsesinya” dalam berbagai bidang usaha yang relevan dengan program keahlian yang ditekuni di SMK. Dengan demikian siswa selain belajar program-program yang tercantum di dalam kurikulum yang berlaku nasional juga melakukan aktifitas usaha sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kegiatan usaha.

Program kelas wirausaha merupakan salah satu alternatif dalam rangka membangun sendiri usaha kecil, dengan demikian siswa mempunyai wacana baru dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani mandiri dan menjadi pencipta lapangan kerja. Hal ini ditempuh dengan cara mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai bidang keahliannya untuk dapat bekerja secara mandiri dalam bentuk pengembangan usaha kecil. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan tersusun dalam kurikulum KTSP SMK Negeri 3 Malang (2007:142) program Mata Diklat Kewirausahaan yang dipelajari di kelas wirausaha ialah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan; 2) menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif; 3) Merumuskan solusi masalah; 4) Mengembangkan semangat wirausaha; 5) membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain; 6) Mengambil resiko usaha; 7) Membuat keputusan; 1) Menunjukkan sikap pantang menyerah; 2) Mengelola

konflik; 3) Membangun visi dan misi usaha; 1) Menganalisis peluang usaha; 2) Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha; 3) Menyusun proposal usaha; 1) Mempersiapkan pendirian usaha; 2) Menghitung resiko menjalankan usaha; 3) Menjalankan usaha kecil; 4) Mengevaluasi hasil usaha”.

Sedangkan tujuan Mata Diklat Kewirausahaan agar peserta didik memiliki kemampuan kewirausahaan sebagai berikut: 1) Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat; 2) Berwirausaha dalam bidangnya; 3) Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya; 4) Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha”.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas wirausaha dengan metode yang lazim digunakan, untuk mengajar mata diklat teori yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode kerja kelompok. Untuk mengembangkan metode mengajar supaya siswa tidak jenuh, guru pengampu Mata Diklat Kewirausahaan ini dengan metode ceramah, diskusi penugasan dan memberikan selingan dengan permainan, game dan metode pengamatan. Untuk metode pengamatan ini siswa ditugaskan untuk mengamati perkembangan usaha yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Mata Diklat Kewirausahaan memberikan metode penugasan sebagai praktek kewirausahaan yang berupa format pendirian dan perijinan usaha, profil organisasi usaha, format proposal usaha, format pengamatan. Hal-hal yang diamati antara lain: mengenai karakteristik klien, bagaimana pelayanannya, bagaimana perkembangannya dan lain-lain.

Lulusan Kelas Wirausaha

Poerwadarminta (1976:612) menjelaskan ” lulus artinya berhasil ujian, sedang lulusan artinya yang sudah lulus dari ujian”. Dari arti kata tersebut peneliti mendefinisikan bahwa lulusan ialah siswa yang telah menamatkan pembelajaran pada program pembelajaran tertentu pada suatu lembaga pendidikan tertentu yang dibuktikan dengan surat tanda tamat belajar atau ijasah. Lulusan kelas wirausaha merupakan siswa yang telah menamatkan pembelajaran pada program kelas wirausaha sesuai dengan jurusannya. Tingkat kelulusan kelas wirausaha dengan memperoleh predikat nilai baik dan amat baik, berarti nilai-nilai kewirausahaan telah terserap dengan baik oleh lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana. Dengan demikian harapannya Mata Diklat Kewirausahaan dapat membentuk dirinya dan kesadarannya untuk menjadi seorang wirausahawan, dan dapat menjadi bekal yang ”memotivasi” para lulusannya untuk menjadi seorang wirausaha atau ”juragan kecil”

Lulusan Seharusnya

Mutu produk pendidikan/lulusan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain, kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana prasarana, alat bahan, manajemen sekolah, lingkungan atau (iklim) kerja dan kerjasama industri.

Pola Pengembangan Program Kelas Kewirausahaan Pada SMK yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tahun 2003 bahwa tujuan umum program kewirausahaan pada SMK menyiapkan tenaga trampil yang profesional, mandiri, memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dan mampu menghadapi persaingan global, serta menghasilkan lulusan yang berperilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Sedang tujuan khusus program kewirausahaan ialah: 1) menghasilkan tamatan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan; 2) Menciptakan daya saing antar siswa; 3) meningkatkan sikap disiplin dan etos kerja; 4) Menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa dan 5) Menyadarkan siswa untuk memperoleh keuntungan atau manfaat dari ketrampilan yang dimiliki. Kurikulum berbasis kompetensi menghedaki lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih mendalam dan spesifik pada bidang pekerjaan tertentu. Siswa bisa dinyatakan dapat meninggalkan sekolah apabila telah memiliki kompetensi-kompetensi yang disyaratkan melalui sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau pihak industri yang berkompeten. Dengan demikian lulusan pendidikan kejuruan siap untuk memasuki dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat/dunia kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan nilai tinggi sebesar 54.5% (38) dari 70 responden. Dari hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 54,5% terdapat 38 dari 70 responden dipengaruhi oleh Mata Diklat Kewirausahaan dalam membekali berwirausahanya. Sejumlah 38 dari 70 lulusan dipengaruhi Mata Diklat Kewirausahaan dalam berwirausaha. Lulusan berani mendirikan usaha karena memiliki ide dan gagasan, memiliki harapan kesuksesan dalam wirausahanya karena telah dipengaruhi Mata diklat kewirausahaan.

Berdasarkan deskripsi data lulusan kelas wirausaha memiliki motivasi berwirausaha pada nilai tinggi sebesar 20% (14) dari 70 responden, nilai cukup sebesar 77,07% (54) dari 70 responden. Artinya nilai tinggi 20% terdapat 14 dari 70 responden memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha. Nilai cukup 77,07%, terdapat 54 dari 70 responden memiliki motivasi cukup untuk berwirausaha. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemampuan berinovatif, daya kreatif, memiliki komitmen yang dimiliki, dan kemandirian dan realistis yang dimiliki lulusan masih cukup. Selain hal tersebut karena dalam berwirausahanya kesempatan memperoleh modal, peluang usaha, berani berkompetitif, masih ada hambatan-hambatan.

Faktor motivasi sangat perlu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para lulusan kelas wirausaha program studi tata busana baik motivasi yang berasal dari dalam individu lulusan maupun yang berasal dari luar individu lulusan. Semakin tinggi

motivasi untuk berwirausaha semakin kuat dorongan para lulusan untuk berani mendirikan sebuah usaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sesuatu yang menjadi motivasi berwirausaha lulusan karena dipengaruhi oleh Mata Diklat kewirausahaan yang pernah dipelajari.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,308. Dapat diartikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat. Hasil uji hipotesis nilai thitung (5,507) > ttabel (1,995) dan Probabilitas (Sig). 0,000 < 0,05. Dapat diartikan bahwa Mata Diklat Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Mata Diklat Kewirausahaan membekali lulusan kelas wirausaha untuk berwirausaha; 2) lulusan kelas wirausaha memiliki motivasi cukup dalam mendorong wirausahanya; dan 3) mata diklat kewirausahaan dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi lulusan kelas wirausaha program studi Tata Busana SMK Negeri 3 Malang untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003a. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Depdiknas, 2003b. *Pola Pengembangan Program Kewirausahaan Pada SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Depdiknas, 2003c. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. *Sistem Standardisasi Kompetensi dan Sertifikasi*. Jakarta: Dirktorat Jenderal Manajemen Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2004. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.